

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ajaran Islam dibawa Rasulullah setelah diwahyukan oleh Allah SWT telah memberikan perubahan yang luar biasa terhadap kehidupan manusia pada masa Rasulullah hingga masa sekarang ini. Termasuk diantaranya perubahan dalam bidang akhlak dan karakter manusia di mana pada masa Rasulullah Saw. manusia memiliki akhlak yang tidak baik, akan tetapi setelah islam datang terdapat perubahan akhlak menjadi lebih baik.

Sejarah agama menunjukkan bahwa kebahagiaan yang ingin dicapai dengan menjalankan syariat agama itu dapat terlaksana dengan adanya akhlak yang baik. Akhlak bukan sekedar sopan santun yang bersifat lahiriyah dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu. Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melakukan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan pada orang yang berhak. Orang tersebut melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, Tuhannya, manusia dan semua makhluk.

seseorang akan menempati martabat yang mulia dalam pandangan ilmu. seseorang menghiasi dirinya dengan sifat-sifat terpuji dan menjauhkan dirinya dari sifat tercela, maka dia akan menempati kedudukan yang mulia secara objektif maupun secara material keadaanya sangat sederhana.

Sikap dan perilaku seseorang tidak terlepas dari nilai-nilai budi pekerti yang baik, lebih-lebih kita sebagai seorang muslim yang sejati sudah selayaknya mempunyai akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak serta mengangkat derajat orang tersebut ke tempat mulia. Akhlak yang tercela adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan dari rahmat Allah SWT. sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup sebenarnya. Seorang muslim yang mempunyai akhlak mulia akan tertanam

sifat-sifat yang mulia pula. Misalnya, taat kepada Allah, jujur, amanah, berbakti kepada orang tua, sabar dalam menghadapi ujian dari Allah, mampu menahan amarah dan membiasakan diri berperilaku yang baik, sehingga dalam dirinya terbentuk kepribadian yang Islami.

Pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi Rasulullah Saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabdanya :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبِي سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَةَ عَنْ الْقُرَيْشِيِّ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Dari Abdullah menceritakan Abi Said bin Mansur berkata menceritakan Abdul Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin Ijlal dari Qori’qo bin Hakim dan Abi Shaleh dari Abu Hurairah Rasulullah saw. Bersabda “ sesungguhnya aku (Nabi Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak”.<sup>1</sup>

Akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi dalam kehidupan manusia. Maka dari itu, pendidikan nilai harus sedini mungkin ditanamkan guna menghindari dari segala sesuatu yang dapat menjadikan merosotnya akhlak manusia. Sejalan dengan makin berkembangnya laju globalisasi , pembangunan dan pengetahuan, penanaman nilai ini dirasa sangat penting dan benar-benar dibutuhkan guna mengendalikan manusia dalam menghadapi laju perkembangan-perkembangan tersebut.

Disisi lain, banyak sekali gejala penyimpangan nilai, baik yang dilakukan kaum muda, maupun orang tua, mereka semua seakan-akan mengabaikan moral dan tata krama yang dibutuhkan dalam pergaulan dengan masyarakat sekitar dan masyarakat luar.

<sup>1</sup> Al-Imam Ahmad Hambal, *Musnad Juz II*, Beirut : Darul Kutub Al Ilmiah, Tth, h. 504

Upaya untuk mencegah penyimpangan tersebut, solusi yang tepat adalah dengan pendidikan. Pendidikan mampu digunakan sebagai benteng dari kemerosotan moral karena pendidikan juga mampu membangun generasi muda yang lebih baik dalam segala aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Tantangan pendidikan dewasa ini untuk membangun generasi yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan, etika, nilai dan karakter yang kuat.<sup>2</sup> Harapannya dengan pendidikan semua permasalahan kemerosotan moral bisa teratasi. Namun semua itu tidak mudah, karena harus ada komitmen yang kuat dari berbagai lapisan masyarakat.

Mendidik anak tentunya membutuhkan formula yang tepat. Karena hal tersebutlah peneliti tertarik akan meneliti syair ngudi susila dan kitab al akhlak lil banat. Keduanya sama-sama berisi tentang pendidikan akhlak. Syair ngudi susila merupakan karya dari KH. Bisri Mustofa yang ditulis dengan menggunakan tulisan jawa arab pegon. Syair ini berisi tentang pesan dan nasihat dalam membentuk dan membangun moral bangsa.

Kitab al akhlaq lil banat merupakan dikarang oleh Umar bin Ahmad Barja' yang berisi tentang pesan dan nasihat, yang ditulis menggunakan bahasa arab dengan bahasa yang ringan dan sederhana sehingga mudah dipahami.

Dari uraian diatas, penulis ingin lebih jauh mengkaji tentang nilai pendidikan akhlak pemikiran KH. Bisri Mustofa melalui karyanya yaitu kitab ngudi susila dan pemikiran Umar bin Ahmad Barja'. Untuk itu penulis mencoba untuk menyusun sebuah skripsi yang berjudul : *RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR NGUDI SUSILA DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL AKHLAQ LIL BANAT,*

---

<sup>2</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, 2010, Surakarta : Yuma Pustaka, h. 22

dengan harapan semoga dapat memberikan kontribusi dan manfaat terutama bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Konsep manusia sebagai makhluk yang berakal, dituntut untuk memiliki akhlak yang baik. Untuk itu manusia harus mengupayakan pembentukan akhlak agar dapat menghiasi dirinya dan menaikkan derajatnya. Dalam penanaman dan pembinaan akhlak, para ulama memberikan ajaran yang sangat berharga berdasarkan al-qur'an dan al-hadits. Secara garis besar menginginkan terbinanya akhlak yang mulia bagi setiap muslim.
2. Syair jawa ngudi susila dan kitab al akhlaq lil banat memberikan peranan penting bagi dunia pendidikan, karena memberikan pelajaran tentang budi pekerti dan sopan santun dalam berperilaku.

## **C. Telaah Pustaka**

Pembahasan tentang pendidikan akhlak telah banyak dikemukakan dalam berbagai penelitian. Hal ini dapat kita temukan dalam berbagai disertasi, tesis, skripsi dan sebagainya. Dengan adanya telaah pustaka adalah sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan sebelumnya.

Untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang posisi penelitian ini diantara karya-karya yang sudah ada, ada beberapa karya yang telah mengkaji tentang pendidikan akhlak : Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Abidin fakultas tarbiyah UIN Walisongo Semarang tahun 2007 tentang "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah Al-A'raf Ayat 199"..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Konsep pendidikan akhlak. 2) Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surah al-A'raf ayat 199, yang berisi tentang a). Sifat pemaaf. b). Amar makruf nahi munkar. c). Berpaling dari orang-orang yang bodoh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh zaenal

abiding menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam Surah al-A'raf ayat 199 itu mengandung tiga poin penting seperti telah disebutkan di atas, yang hendaknya dapat dimiliki oleh setiap insan, dan khususnya ditanamkan sejak masih kecil, sehingga nantinya diharapkan akan membentuk kepribadian yang akan sesuai dengan sendi-sendi, kaidah serta ajaran agama Islam itu sendiri.<sup>3</sup>

Kedua, tentang konsep Muhammad 'Athiyah al-abrasyi tentang pendidikan akhlak dalam islam oleh tis'ah fakultas tarbiyah UIN Walisongo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Konsep Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi tentang pendidikan dan akhlak dalam Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip (konsep yang ideal dalam pendidikan Islam menurut 'Athiyah adalah berfikir bebas, dan berdiri sendiri dalam belajar. Kemerdekaan dan demokrasi dalam belajar, sistem belajar, secara perseorangan, perhatian terhadap perbedaan-perbedaan individu anak-anak dalam memberikan pelajaran dan pengajaran, perhatian terhadap bakat dan kesediaan fitrah dari anak didik, berbicara kepada mereka sesuai dengan akalinya, mempergauli mereka secara baik, dengan rasa kasih sayang, memperhatikan pendidikan akhlak. Jiwa pendidikan Islam adalah budi pekerti, dengan menggunakan 3 metode (1) pendidikan secara langsung, (2) pendidikan tidak langsung, (3) mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam pendidikan akhlak.<sup>4</sup>

Ketiga, Mabur tentang “*Aspek-aspek Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 2 Dan Implementasinya Dalam Pembentukan Akhlak Mahmudah*” Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo tahun 2007. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: untuk mengetahui rumusan Al Qur'an tentang aspek-aspek pendidikan akhlak dalam surat Al-Hujurat ayat 2, dan untuk mengetahui serta

---

<sup>3</sup> Zainal Abidin, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah Al- A'raf Ayat 199* (skripsi), Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2007, h.v

<sup>4</sup>Tis'ah, *Konsep 'Athiyah al-Abrasyi tentang Pendidikan Akhlak dalam Islam* (Skripsi), Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006, h.iii

mengimplementasikan rumusan Al Qur'an tentang pendidikan akhlak dalam surat Al-Hujurat ayat 2 dalam pembentukan akhlak mahmudah.

Hasil penelitiannya diketahui bahwasanya secara garis besar itu ada dua (2) aspek pendidikan yang perlu diperhatikan yaitu : (1) Aspek pendidikan akhlak, meliputi tawadu' dan taat kepada Allah dan rasul (2) Aspek pendidikan sosial, yang meliputi saling menghormati sesama manusia dan kasih sayang sesama manusia. Adapun implementasinya dalam pembentukan akhlak mahmudah yaitu sopan santun dan lemah lembut terhadap sesama manusia.<sup>5</sup>

Karya-karya penelitian tersebut tentang nilai-nilai pendidikan akhlak telah banyak dikaji tetapi sepengetahuan penulis belum ada yang membahas tentang pendidikan akhlak dalam syair jawa ngudi susila dan nilai pendidikan akhlak dalam kitab al akhlaq lil banat.

#### **D. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair ngudi susila ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab al akhlaq lil banat ?
3. Apa Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair ngudi susila dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al akhlaq lil banat ?

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan masalah. Oleh karena itu, diperlukan beberapa penjelasan istilah dan pembatasan-pembatasan penting dalam masalah ini. Adapun penjelasan dari skripsi yang

---

<sup>5</sup>Mabrur, *Aspek-aspek Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 2 Dan Implementasinya Dalam Pembentukan Akhlak Mahmudah (skripsi)*, Semarang : Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2007, h.v

berjudul, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sya'ir jawa ngudi susila karya KH. Bisri Mustofa serta implikasinya dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut :

### 1. Relevansi

Relevansi berasal dari kata relevan yang berarti kait mengkait; bersangkutan pasti; berguna secara langsung. Sedangkan relevansi adalah hubungan, kaitan.<sup>6</sup>

### 2. Nilai-nilai

Nilai-nilai adalah apa yang biasanya dianggap ideal, yang dianggap baik, sempurna dan dicita-citakan. Nilai dalam wujudnya secara kongkrit bisa berupa filsafat, pandangan atau keyakinan hidup dan kepercayaan agamawi, kebenaran, keadilan, kepahlawanan, kesucian, kasih, pengorbanan dan masih banyak lagi.<sup>7</sup>

### 3. Pendidikan akhlak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara.<sup>8</sup>

Dari pengertian pendidikan yang dimaksud adalah proses menumbuh kembangkan kognitif, sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan secara bertahap dalam rangka mendewasakan kepribadian melalui pengajaran dan latihan, serta dengan menggunakan alat-alat pendidikan yang baik kelak menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan agama.

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010, hlm. 595-596

<sup>7</sup> Supriyadi Sastrosupono Dan Soeharto, *Etika Masalah Pokok Kepribadian*, Bandung : Penerbit Alumni, 2009, h. 11

<sup>8</sup> Maslikhah, *Ensiklopedia Pendidikan*, Salatiga : Stain Salatiga Press, 2009, h. 130

Akhlak secara bahasa adalah bentuk jamak dari kata khuluq yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.<sup>9</sup> Sedangkan secara istilah akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan makhluk yang lain dan Tuhannya.<sup>10</sup> Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya muncul macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pembangunan.<sup>11</sup>

Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah proses perubahan yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia kearah yang baik dan benar.

#### 4. Kitab Ngudi Susila

Kitab ngudi susila merupakan buku yang berisi materi tentang akhlak. Kitab ini pada awalnya digunakan untuk materi pengajaran di pesantren-pesantren di Jawa, terutama di wilayah pantura, khususnya rembang. Pengarang kitab ini adalah sosok kyai ternama di pantura Jawa pada masanya, yaitu Kyai Bisri Mustofa. Kitab ini ditulis dengan menggunakan huruf Arab Jawa Pegon. Cara pengajaran dilakukan dengan bernyanyi. Orang Jawa santri menyebutnya *singiran*. Tujuan syair ini adalah mempermudah menghafal isi materi dari syair yang berupa materi pengajaran akhlak.

Kitab ngudi susila selesai disusun pada bulan Jumadil Akhir tahun 1373 H di Rembang. Tidak ada catatan pasti mengenai kapan kitab ini mulai disusun dalam bentuk cetak. Percetakan pertama yang memperbanyak kitab yaitu Muria Kudus.

Kitab ini jika dilihat secara fisik termasuk kitab saku karena ukurannya yang relative kecil, dengan panjang 14 cm dan lebar 9 cm. Ketebalan kitab ini juga relatif tipis, hanya 16 halaman. Dalam cover kitab

<sup>9</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV pustaka Setia, 2010, h.11

<sup>10</sup> Depag RI, *Ensiklopedia Islam Di Indonesia*, Jakarta : Depag RI, 2013, h. 104

<sup>11</sup> Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013, h.5

tertulis *syingiran ngudi susilo suko pitedah kanthi terwilo*. Kemudian tepat dibawah kitab tertulis nama pengarang yaitu Kyai Bisri Mustofa Rembang.

5. Kitab al akhlak lil banat

Kitab al akhlak lil banat merupakan kitab yang dikarang oleh Umar bin Ahmad Barja'. Kitab al akhlak lil banat ini terdiri dari dari 3 jilid. Isi dari kitab al akhlaq lil banat ditulis dengan menggunakan bahasa arab dan bersyagal. Kitab al akhlaq lil banat dalam memnyampaikan nasehat menggunakan metode cerita. Cerita-cerita yang ditampilkan berupa cerita fiktif yang digunakan untuk menjelaskan atau menuturkan secara kronologis suatu kejadian, serta ingin mmeperlihatkan dampak baik atau buruk kepada anak tentang suatu perilaku. Dengan demikian anak mudah mencontoh serta mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

**F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan syair jawa ngudi susila
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab al akhlak lil banat.
3. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair ngudi susila dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al akhlaq lil banat.

**G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, berupa pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair ngudi susila karya KH. Bisri Mustofa dan dalam kitab al akhlaq

lil banat karya Umar Bin Ahmad Barja' serta bermanfaat sebagai kontribusi pemikiran dalam bidang pendidikan islam.

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai nilai pendidikan akhlak dalam syair ngudi susila dan dalam kitab al akhlaq lil banat

### b. Bagi lembaga pendidikan

1. Dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama pendidikan islam
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia terutama pendidikan islam.

### c. Bagi ilmu pengetahuan

1. Menambah khazanah mengenai nilai pendidikan yang terdapat dalam syair jawa ngudi susila sehingga mengetahui pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan terutama pendidikan akhlak, sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan di bidang tersebut.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik-teknik spesifik dalam sebuah penelitian. Teknik-teknik tersebut perlu dilakukan dalam melakukan penelitian untuk mengkaji topik penelitian dengan menghimpun data di lapangan sebagai kerangka berfikir penelitian. Berkaitan dengan penulisan penelitian ini, maka beberapa hal yang perlu dipaparkan berdasarkan metode penelitian yaitu :

### 1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan

data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat dipergustakaan. Penelitian kepustakaan ini penulis gunakan untuk meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair Jawa ngudi susila yang dituangkan buku-buku ilmiah lainnya atau dari beberapa sumber.

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan analisis dengan pola pikir secara deskriptif tanpa ada perhitungan eksakta.<sup>12</sup>

## 3. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis. Pemikiran KH. Bisri Mustofa tentang akhlak dalam kitab ngudi susila dan pemikiran Umar bin Ahmad Barja dalam kitab *al-Akhlak lil Banat* agar dapat lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber primer

Sumber primer merupakan sumber pokok yang diperoleh secara langsung dari bahan bacaan yang digunakan dalam penelitian.<sup>13</sup> Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab syair ngudi susila dan kitab *al-Akhlak lil Banat*.

### b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis terhadap permasalahan yang muncul.<sup>14</sup>

Sumber-sumber ini adalah al-Qur'an dan al-hadits, serta buku mutiara

<sup>12</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014, h.39

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2017, h. 308

<sup>14</sup> Ibid., h.309

pesantren : perjalanan khidmah KH. Bisri Mustofa karya Ahmad Zainul Huda serta buku yang terkait dengan masalah-masalah akhlak dan pendidikan islam lainnya.

#### 5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumen, yaitu mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peralatan-peralatan dan lain-lain.<sup>15</sup> Dalam pengumpulan data penulis menempuh langkah-langkah melalui riset kepustakaan yaitu dengan cara membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber data. Langkah berikutnya adalah mencatat data yang ada pada sumber primer

#### 6. Metode analisis data

Analisis adalah pengelompokan, membuat suatu urutan, serta menyingkat data. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga mudah dibaca dan ditafsirkan. Setelah data-data terkumpul maka penulis akan menganalisis data. Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan.<sup>16</sup>

Pokok mengadakan analisis adalah melakukan pemeriksaan secara konseptual atas suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut.<sup>17</sup> Dalam menganalisa data penelitian ini metode yang dipakai adalah :

1. Analisis teknik isi (content analysis) yaitu data-data yang penulis kumpulkan sebagian adalah data-data yang bersifat deskriptif atau data tekstular. Maka dalam mengolah data penulis menggunakan analisis menurut isinya. Analisis ini penulis gunakan untuk mengungkapkan isi dan menggambarkan dari kitab syair ngudi susila

<sup>15</sup> S. Margono, *Op. Cit.*, h. 181

<sup>16</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, Bandung : Cv Pustaka Setia, 2009, h. 102

<sup>17</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet X, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009,

2. Interpretasi data adalah penyelaman isi buku untuk dengan setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dari makna uraian yang disajikannya Metode ini penulis gunakan untuk mempelajari dan memahami makna-makna yang ada dalam “*Syair Ngudi Susila*” dan “*Kitab Al Akhlaq Lil Banat*” sehingga mudah untuk mengambil suatu kesimpulan.

#### 7. Metode penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>18</sup>

### I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memberikan kejelasan dalam pemahaman skripsi, maka penulis membuat sistematika pembagian sebagai berikut :

#### 1. Bagian awal

Bagian awal skripsi memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman transliterasi arab-latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

#### 2. Bagian isi

Bab pertama berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, h.341

Bab kedua sebagai landasan teori tentang pendidikan akhlak. Pada sub bab pertama berisi tentang pengertian pendidikan, yaitu pengertian pendidikan, faktor-faktor pendidikan, fungsi pendidikan dan tujuan pendidikan. Pada sub bab kedua berisi tentang akhlak, yaitu pengertian akhlak, landasan akhlak, tujuan mempelajari akhlak dan ruang lingkup akhlak.

Bab ketiga dalam skripsi ini memuat tentang laporan hasil penelitian yaitu nilai pendidikan dalam syair ngudi susila dan kitab al- akhlaq lil banat. Pada sub bab pertama berisi kajian syair ngudi susila, yaitu biografi KH. Bisri Mustofa, karya-karya KH. Bisri Mustofa, isi syair ngudi susila dan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam syair ngudi susila. Pada sub bab kedua berisi kajian kitab al-akhlaq lil banat yaitu, biografi Umar bin Ahmad al Barja', isi kitab al akhlaq lil banat serta nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-akhlaq lil banat.

Bab keempat berisi tentang analisis hasil penelitian yaitu analisis nilai-nilai pendidikan dalam akhlak dalam syair ngudi susila dan kitab al akhlaq lil banat. Pada sub bab pertama berisi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair ngudi susila, pada sub bab kedua berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al akhlaq lil banat, dan pada sub bab ketiga memuat relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair ngudi susila dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al akhlaq lil banat.

Bab lima merupakan penutup yang berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

### 3. Bagian akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka, dokumentasi penelitian, surat penunjukan pembimbing, piagam ospek, piagam kegiatan mahasiswa dan daftar riwayat hidup penulis